

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X-A SMAN 1 MALINGPING PADA MATERI PERMINTAAN DAN PENAWARAN DENGAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)

Hikmatia Rega
Universitas Terbuka
Email: hikmatiarega.job@gmail.com

Romi Siswanto
Universitas Terbuka
Email: romi.siswanto@iecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Permintaan dan Penawaran di kelas X-A SMAN 1 Malingping menggunakan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) yang dilakukan dalam 3 siklus, dimulai dari prasiklus sampai siklus II. Pada tahap prasiklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 31% dari 36 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan sisanya belum mencapai KKM. Selama siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dimana 69% siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar. Namun, masih ada 31% siswa yang belum mencapai KKM. Melalui implementasi pembelajaran pada siklus II dengan pendekatan PBL, terjadi peningkatan yang lebih baik. Sebanyak 92% dari 36 siswa telah mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan, sementara hanya 8% siswa yang masih belum mencapai standar ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan cukup besar dari siklus sebelumnya. Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan metode PBL pada pembelajaran materi Permintaan dan Penawaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata Kunci: *hasil belajar, permintaan dan penawaran, Problem Based Learning*

ABSTRACT

*This study aims to determine the improvement in student learning outcomes on the Demand and Supply material in class X-A of SMAN 1 Malingping using the PBL (*Problem Based Learning*) approach. The research method used is Classroom Action Research (*CAR*) which is conducted in 3 cycles, starting from the pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle stage, the research results showed that only 31% of 36 students achieved the learning mastery level, while the rest had not reached the Minimum Mastery Criteria (*MMC*). During cycle I, there was a significant improvement where 69% of the students succeeded in achieving the learning completion score. However, there were still 31% of students who had not reached the *MMC*. Through the implementation of learning in cycle II with the PBL*

approach, there was a better improvement. As many as 92% of 36 students have reached or exceeded the set MMC, while only 8% of students still have not achieved the mastery standard. This indicates a considerable improvement from the previous cycle. These findings illustrate that the application of the PBL method in teaching the Demand and Supply material is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, demand and supply, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi utama bagi kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan yang unggul akan menciptakan individu yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman globalisasi. Di Indonesia, perhatian terus meningkat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu langkah yang diambil adalah memperkenalkan metode pembelajaran baru yang inovatif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas X-A SMAN 1 Malingping dalam materi Permintaan dan Penawaran. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, diterapkannya metode PBL diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pencapaian akademis siswa kelas X-A di SMAN 1 Malingping dalam topik permintaan dan penawaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pencapaian belajar siswa di kelas X-A SMAN 1 Malingping?

PBL merupakan suatu cara belajar yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menggunakan pikiran kritis, mengembangkan kemampuan analitis, serta menghubungkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata. Keunggulan dari *Problem Based Learning* terletak pada kemampuannya dalam mendorong siswa menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari, mendukung penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata, mengasah kemampuan berpikir kritis, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata, serta memungkinkan siswa mengatasi kesulitan belajar secara individual melalui kolaborasi dalam kelompok (Prawata, 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh Lestariningsih & Wijayatiningsih (2017) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki sejumlah keunggulan. Metode ini membantu dalam pemecahan masalah dan dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa, metode ini merangsang minat siswa serta memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru. Pendekatan ini juga mendukung perkembangan siswa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan proses pembelajaran siswa. Lebih dari itu, metode ini meningkatkan pengalaman belajar dengan cara yang lebih menarik, sambil mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menghubungkan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, PBL juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung dalam situasi nyata yang mereka hadapi.

Dari pernyataan tersebut, maka guru perlu melaksanakan suatu kegiatan ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-A SMAN 1 Malingping Pada Materi Permintaan dan Penawaran dengan PBL (Problem Based Learning)” Langkah ini diambil sebagai usaha konkret untuk mengeluarkan potensi maksimal dari siswa.

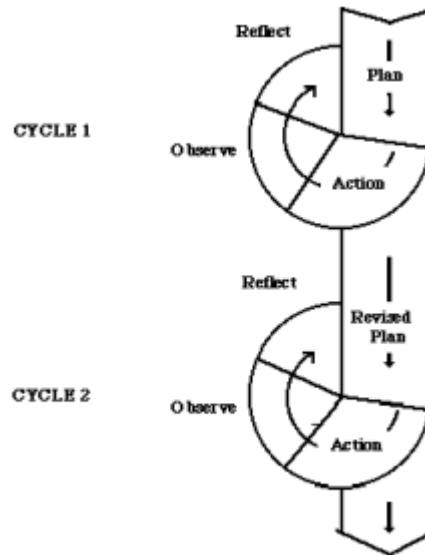
METODE PENELITIAN

Penelitian tentang permintaan dan penawaran dibahas di ruang kelas X-A SMA Negeri 1 Malingping. Penelitian ini dipilih dilakukan di kelas X-A karena peneliti merupakan seorang pengajar ekonomi yang mengampu mata pelajaran tersebut di kelas tersebut. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Februari hingga April 2022, sesuai dengan semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Periode ini dipilih karena materi mengenai permintaan dan penawaran termasuk dalam kurikulum pada semester genap tersebut.

Subyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah murid-murid yang berada di kelas X-A SMA Negeri 1 Malingping pada Tahun Ajaran 2022/2023. Totalnya terdiri dari 36 siswa, dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Informasi yang terkumpul bersumber dari siswa yang berada di kelas X-A SMA Negeri 1 Malingping dan juga dari rekan seprofesi yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Saraswati (2021), dalam pendidikan, salah satu model PTK yang sering dipakai adalah model yang diperkenalkan oleh John Elliot. Pengkaji memilih untuk menggunakan model spiral Elliot karena dianggap lebih mudah dipahami dalam implementasinya dalam PTK. Fitriani (2020) juga menyatakan bahwa model John Elliot lebih terperinci karena pada setiap siklusnya dilakukan 4 (empat) langkah, yaitu

perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan terakhir melakukan refleksi (*reflect*). Gambar 1 menunjukkan Siklus PTK.



Gambar 1 Siklus PTK (Saraswati, 2021)

Tindakan dilaksanakan dengan cara mengikuti langkah-langkah dari model PBL yang diperoleh dari pendapat Dalyono et al. (2014), yaitu :

- Tahap pertama: Peserta didik diarahkan pada permasalahan yang ada.
- Tahap kedua: Mengatur peserta didik dalam proses belajar.
- Tahap ketiga: Memandu peserta didik dalam melakukan penelitian secara individu atau bersama dalam kelompok.
- Tahap keempat: Menyusun dan menampilkan karya yang dihasilkan.
- Tahap kelima: Menyelidiki dan mengevaluasi langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN SIKLUS

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Dalam penelitian ini, pra-siklus dilakukan dengan menghimpun informasi terkait strategi, teknik, serta sarana yang dipakai dalam proses belajar-mengajar. Metode yang diterapkan pada tahap ini adalah lewat ceramah dan tugas, dengan beberapa tantangan yang muncul saat pembelajaran, seperti kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dominasi peran guru dalam kegiatan pembelajaran, dan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan tugas yang menyebabkan pencapaian belajar mereka rendah. Adapun data Hasil Capaian Pembelajaran siswa pada kegiatan pra-siklus dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Capaian Pembelajaran Siswa Pada Kegiatan Pra-siklus

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abityasakti Putra Utama	L	75	55		✓
2	Aldian Maulana	L	75	55		✓
3	Alisya Deswita Fauziyah	P	75	50		✓
4	Alya Fahmi	P	75	80	✓	
5	Asep Ramdani	L	75	30		✓
6	Billi Diki Pirdaus	L	75	30		✓
7	Cica Lestari	P	75	75	✓	
8	Dadan David Saputra	L	75	40		✓
9	Dhesti Oktaviani Fitri	P	75	80	✓	
10	Dicky Pratama	L	75	50		✓
11	Faiz Azmi Nurdin Soleh	L	75	90	✓	
12	Fitri Sriwulan Inriyati	P	75	80	✓	
13	Galang Lika Fahrurozi	L	75	70		✓
14	Ifhana Aulia	P	75	95	✓	
15	M. Fazrin Al Hafidz Sukardi	L	75	20		✓
16	M. Vanza Salwa Fratama	L	75	10		✓
17	Marlina Putri	P	75	60		✓
18	Moch Chalhaz Firdaus	L	75	10		✓
19	Mohamad Ripaldi	L	75	50		✓
20	Mohamad Rizky Fadlillah Romadoni	L	75	10		✓
21	Muhamad Fazri Riyadi	L	75	50		✓
22	Neni Mulyani	P	75	70		✓
23	Nurhela	P	75	70		✓
24	Pandu Sukma Rahyana	L	75	60		✓
25	Rega Mahardika	L	75	60		✓
26	Reksa Difa Hibrizilibi	L	75	80	✓	
27	Rika Sukmawati	P	75	70		✓
28	Rohmawati	P	75	90	✓	
29	Setia Tohani	P	75	80	✓	
30	Siti Saroh	P	75	60		✓
31	Suny Putri Dinati	P	75	80	✓	
32	Syendi Firmansyah	L	75	60		✓
33	Tatu Melinda	P	75	50		✓
34	Yoga Maulana Saputra	L	75	50		✓
35	Yovhie Septianty	P	75	60		✓
36	Zihan Jamilatul Nufus	P	75	95	✓	

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH			2125		
	RATA-RATA			59,0		
	TUNTAS				11	
	TIDAK TUNTAS					25
	PERSENTASE				31%	69%

Dari informasi di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang berhasil melewati batas kelulusan lebih rendah daripada jumlah siswa yang tidak berhasil. Dari total 36 siswa yang diukur, hanya 11 siswa (31%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 25 siswa lainnya (69%) belum mencapai standar tersebut. Melihat hasil pembelajaran pada kegiatan prasiklus tersebut, diperlukan perbaikan dalam metode pengajaran mata pelajaran Ekonomi di Kelas X, terutama pada topik permintaan dan penawaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

1. Menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
2. Merancang langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
3. Mempersiapkan serta mengumpulkan sumber daya, materi, dan peralatan yang diperlukan.
4. Membuat bahan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Membuat format observasi untuk mengukur kinerja dan aktivitas secara langsung.
6. Mengembangkan evaluasi dari LKS.
7. Menyiapkan tes

b. Pelaksanaan

Pada tahap awal perbaikan pembelajaran siklus pertama, peneliti berperan sebagai guru yang diamati oleh rekan sejawat, yaitu ibu Selis Naeni, S.E. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Tahapan kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama terdiri dari:

1. Kegiatan Awal

- ❖ Memberi salam
- ❖ Berdoa bersama
- ❖ Meneriksa kehadiran siswa
- ❖ Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Apersepsi dan motivasi
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- ❖ Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 siswa (heterogen)
- ❖ Setelah itu, guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk diselesaikan.
- ❖ Siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber guna menyelesaikan permasalahan sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- ❖ Guru memberikan bimbingan serta memfasilitasi diskusi di dalam kelompok untuk membantu siswa dalam belajar dan menyelesaikan masalah, sambil memberikan penilaian terhadap partisipasi siswa.
- ❖ Setiap kelompok kemudian mempresentasikan solusi dari permasalahan yang telah mereka selesaikan dalam bentuk yang tercantum dalam LKS.

3. Kegiatan Penutup

- ❖ Guru melakukan evaluasi Lembar Kerja Siswa (LKS).
- ❖ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- ❖ Evaluasi berupa tes tulis hasil belajar.
- ❖ Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran

Hasil Capaian Pembelajaran Siklus I disajikan pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Capaian Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abityasakti Putra Utama	L	75	75	✓	
2	Aldian Maulana	L	75	55		✓
3	Alisya Deswita Fauziyah	P	75	50		✓

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
4	Alya Fahmi	P	75	80	✓	
5	Asep Ramdani	L	75	30		✓
6	Billi Diki Pirdaus	L	75	30		✓
7	Cica Lestari	P	75	75	✓	
8	Dadan David Saputra	L	75	75	✓	
9	Dhesti Oktaviani Fitri	P	75	80	✓	
10	Dicky Pratama	L	75	50		✓
11	Faiz Azmi Nurdin Soleh	L	75	90	✓	
12	Fitri Sriwulan Inriyati	P	75	80	✓	
13	Galang Lika Fahrurozi	L	75	80	✓	
14	Ifhana Aulia	P	75	95	✓	
15	M. Fazrin Al Hafidz Sukardi	L	75	20		✓
16	M. Vanza Salwa Fratama	L	75	10		✓
17	Marlina Putri	P	75	80	✓	
18	Moch Chalhaz Firdaus	L	75	10		✓
19	Mohamad Ripaldi	L	75	50		✓
20	Mohamad Rizky Fadlillah Romadoni	L	75	10		✓
21	Muhamad Fazri Riyadi	L	75	50		✓
22	Neni Mulyani	P	75	75	✓	
23	Nurhela	P	75	80	✓	
24	Pandu Sukma Rahyana	L	75	75	✓	
25	Rega Mahardika	L	75	75	✓	
26	Reksa Difa Hibrizilibi	L	75	80	✓	
27	Rika Sukmawati	P	75	80	✓	
28	Rohmawati	P	75	90	✓	
29	Setia Tohani	P	75	80	✓	
30	Siti Saroh	P	75	85	✓	
31	Suny Putri Dinati	P	75	80	✓	
32	Syendi Firmansyah	L	75	75	✓	
33	Tatu Melinda	P	75	85	✓	
34	Yoga Maulana Saputra	L	75	80	✓	
35	Yovhie Septianty	P	75	90	✓	
36	Zihan Jamilatul Nufus	P	75	95	✓	
JUMLAH				2400		
RATA-RATA				66,7		
TUNTAS					25	
TIDAK TUNTAS						11
PERSENTASE					69%	31%

Dari informasi yang disajikan, terlihat bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan materi pelajaran dibandingkan dengan pra-siklus. Dari

total 36 siswa yang diamati, sebanyak 25 siswa (atau 69%) telah berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 11 siswa (31%) masih berada di bawah standar KKM. Penyebabnya bisa dikaitkan dengan motivasi siswa yang bertambah melalui metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, karena masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai standar KKM, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna mengevaluasi lebih lanjut.

c. Observasi

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh rekan seprofesi, Ibu Selis Naeni, S.E, hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Meskipun demikian, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, diantaranya yaitu :

- 1) Penggunaan alokasi waktu masih belum efisien
- 2) Model PBL sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan minat siswa untuk belajar dan mudah memahami masalah.
- 3) Masih ada siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah disebutkan, guru melakukan refleksi dan memilih untuk melakukan peningkatan pada siklus II sebagaimana berikut:

- 1) Menggunakan alokasi waktu secara efisien
- 2) Menggunakan model PBL yang sudah diperkenalkan kepada siswa dengan visualisasi yang lebih menarik
- 3) Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar semua siswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada materi pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan membuat RPP perbaikan Siklus II. Tujuan perbaikan siklus II berfokus pada :

- 1) Menggunakan alokasi waktu secara efisien

- 2) Menggunakan model PBL yang sudah diperkenalkan kepada siswa dengan visualisasi yang lebih menarik
- 3) Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar semua siswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh ibu Selis Naeni, S.E selaku teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah :

1. Kegiatan Awal

- Memberi salam
- Berdoa bersama
- Meneriksa kehadiran siswa
- Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Apersepsi dan motivasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 siswa (heterogen)
- Setelah itu, guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk diselesaikan.
- Siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber guna menyelesaikan permasalahan sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Guru memberikan bimbingan serta memfasilitasi diskusi di dalam kelompok untuk membantu siswa dalam belajar dan menyelesaikan masalah, sambil memberikan penilaian terhadap partisipasi siswa.
- Setiap kelompok kemudian mempresentasikan solusi dari permasalahan yang telah mereka selesaikan dalam bentuk yang tercantum dalam LKS.

3. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan evaluasi Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

- Evaluasi berupa tes tulis hasil belajar.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran

Hasil Capaian Pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Capaian Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abityasakti Putra Utama	L	75	75	✓	
2	Aldian Maulana	L	75	80	✓	
3	Alisya Deswita Fauziyah	P	75	75	✓	
4	Alya Fahmi	P	75	80	✓	
5	Asep Ramdani	L	75	75	✓	
6	Billi Diki Pirdaus	L	75	75	✓	
7	Cica Lestari	P	75	75	✓	
8	Dadan David Saputra	L	75	75	✓	
9	Dhesti Oktaviani Fitri	P	75	80	✓	
10	Dicky Pratama	L	75	75	✓	
11	Faiz Azmi Nurdin Soleh	L	75	90	✓	
12	Fitri Sriwulan Inriyati	P	75	80	✓	
13	Galang Lika Fahrurozi	L	75	80	✓	
14	Ifhana Aulia	P	75	95	✓	
15	M. Fazrin Al Hafidz Sukardi	L	75	75		✓
16	M. Vanza Salwa Fratama	L	75	50		✓
17	Marlina Putri	P	75	80	✓	
18	Moch Chalhaz Firdaus	L	75	75	✓	
19	Mohamad Ripaldi	L	75	85	✓	
20	Mohamad Rizky Fadlillah Romadoni	L	75	50		✓
21	Muhamad Fazri Riyadi	L	75	80	✓	
22	Neni Mulyani	P	75	75	✓	
23	Nurhela	P	75	80	✓	
24	Pandu Sukma Rahyana	L	75	75	✓	
25	Rega Mahardika	L	75	75	✓	
26	Reksa Difa Hibrizilibi	L	75	80	✓	
27	Rika Sukmawati	P	75	80	✓	
28	Rohmawati	P	75	90	✓	
29	Setia Tohani	P	75	80	✓	
30	Siti Saroh	P	75	85	✓	
31	Suny Putri Dinati	P	75	80	✓	
32	Syendi Firmansyah	L	75	75	✓	
33	Tatu Melinda	P	75	85	✓	
34	Yoga Maulana Saputra	L	75	80	✓	
35	Yovhie Septianty	P	75	90	✓	
36	Zihan Jamilatul Nufus	P	75	95	✓	

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH			2830		
	RATA-RATA			78,6		
	TUNTAS				33	
	TIDAK TUNTAS					3
	PERSENTASE				92%	8%

Berdasarkan informasi dari data yang tercatat, sebanyak 33 siswa dari total keseluruhan (92%) telah berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM dengan rata-rata nilai kelas mencapai 78,6. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) pada siklus kedua, khususnya pada materi Permintaan dan Penawaran untuk siswa Kelas X, telah meningkatkan pencapaian belajar mereka. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini akan diakhiri pada siklus ini.

a. Observasi

Menurut observasi yang dilakukan oleh Ibu Selis Naeni, S.E., terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar selama tahap perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan karena fokus pada tujuan perbaikan pada siklus ini berhasil tercapai secara optimal.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Selis Naeni, S.E., peneliti melakukan refleksi dan menarik kesimpulan bahwa langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran yang telah diimplementasikan peneliti dinyatakan berhasil.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Capaian Pembelajaran siswa mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

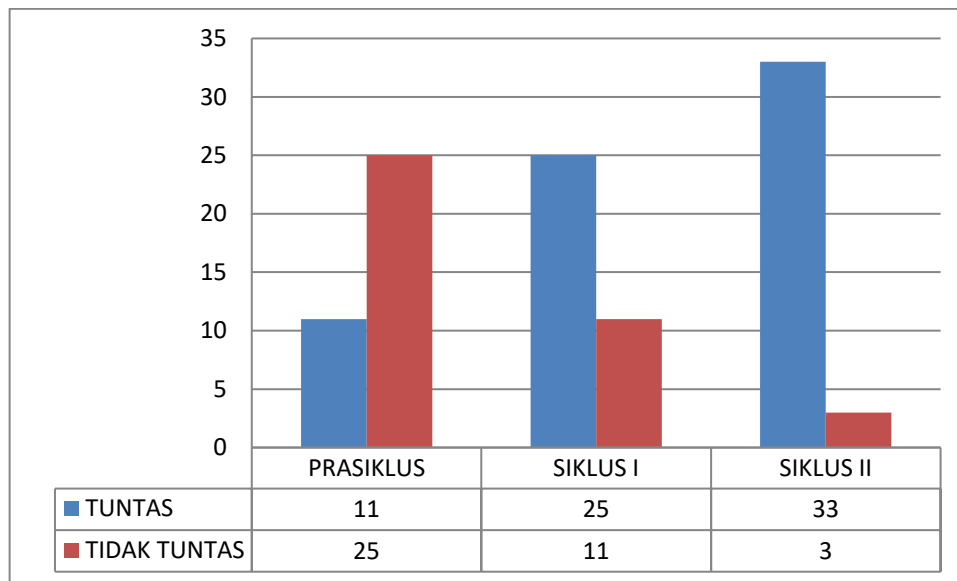
Tabel 4 Hasil Capaian Pembelajaran Prasiklus-Siklus II

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI		
				PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abityasakti Putra Utama	L	75	55	75	75
2	Aldian Maulana	L	75	55	55	80
3	Alisya Deswita Fauziyah	P	75	50	50	75

NO	NAMA	JK	KKM	NILAI		
				PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
4	Alya Fahmi	P	75	80	80	80
5	Asep Ramdani	L	75	30	30	75
6	Billi Diki Pirdaus	L	75	30	30	75
7	Cica Lestari	P	75	75	75	75
8	Dadan David Saputra	L	75	40	75	75
9	Dhesti Oktaviani Fitri	P	75	80	80	80
10	Dicky Pratama	L	75	50	50	75
11	Faiz Azmi Nurdin Soleh	L	75	90	90	90
12	Fitri Sriwulan Inriyati	P	75	80	80	80
13	Galang Lika Fahrurozi	L	75	70	80	80
14	Ifhana Aulia	P	75	95	95	95
15	M. Fazrin Al Hafidz Sukardi	L	75	20	20	75
16	M. Vanza Salwa Fratama	L	75	10	10	50
17	Marlina Putri	P	75	60	80	80
18	Moch Chalhaz Firdaus	L	75	10	10	75
19	Mohamad Ripaldi	L	75	50	50	85
20	Mohamad Rizky Fadlillah Romadoni	L	75	10	10	50
21	Muhamad Fazri Riyadi	L	75	50	50	80
22	Neni Mulyani	P	75	70	75	75
23	Nurhela	P	75	70	80	80
24	Pandu Sukma Rahyana	L	75	60	75	75
25	Rega Mahardika	L	75	60	75	75
26	Reksa Difa Hibrizilibi	L	75	80	80	80
27	Rika Sukmawati	P	75	70	80	80
28	Rohmawati	P	75	90	90	90
29	Setia Tohani	P	75	80	80	80
30	Siti Saroh	P	75	60	85	85
31	Suny Putri Dinati	P	75	80	80	80
32	Syendi Firmansyah	L	75	60	75	75
33	Tatu Melinda	P	75	50	85	85
34	Yoga Maulana Saputra	L	75	50	80	80
35	Yovhie Septianty	P	75	60	90	90
36	Zihan Jamilatul Nufus	P	75	95	95	95
JUMLAH				2125	2400	2830
RATA-RATA				59,0	66,7	78,6
TUNTAS				11	25	33
TIDAK TUNTAS				25	11	3
PERSENTASE KETUNTASAN				31%	69%	92%

Dari Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 36 siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum perbaikan dimulai, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai atau

melebihi nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59. Setelah mengalami perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan dalam hasil belajar di mana jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 25 siswa dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,7. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang jauh lebih signifikan di mana 33 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,6. Grafik 1 juga secara visual menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus II.



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan perbaikan siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi materi Permintaan dan Penawaran di Kelas X dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus dari 36 siswa terdapat 11 siswa (31%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 59, siklus I meningkat menjadi 25 siswa (69%) dengan nilai rata-rata kelas 66,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa (92%) yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 78,6.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dari tahap prasiklus hingga siklus II, serta berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- Guru Ekonomi sebaiknya mencoba menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pokok bahasan lain agar dapat mencapai hasil yang optimal.

- Penelitian ini disarankan untuk diujicobakan pada subjek dan mata pelajaran yang berbeda guna mengamati hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawata, P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan Dan Penawaran Serta Harga Pasar Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 255-269.
- Lestaringih, E. D., & Wijayatiningsih, T. D. (2017). Pengembangan Model *Problem Based Learning* dan *Blended Learning* dalam pembelajaran pementapan kemampuan profesional mahasiswa. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(2), 105-121
- Saraswati, S. (2021). TAHAPAN PTK. PENELITIAN TINDAKAN KELAS, 49.
- Fitriani, N., Damayanti, N. L. A. E., & Tarka, I. M. (2020). PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 POSO PESISIR UTARA. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 11(2), 60-70.
- Dalyono, B., Agustina, D. A., & Cahyono W.D. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI KLASIFIKASI BENDA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BAGI SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 3 SIMO. (Laporan Penelitian Dosen Pemula). Universitas Terbuka, Semarang.
- siswanto, R. (2023). Evaluasi Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Ekonomi: Tinjauan Studi Literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*.
- Irawati, L. (2021). Pengaruh penggunaan model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. *J-Kip (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5207>
- Putri, I., Parubak, A., Gultom, N., & Murthihapsari, M. (2021). Penerapan model pbl berbasis steam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Quantum Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 106. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10116>
- Salama, F., Inganah, S., & Sugiarti, W. (2019). Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi vektor. *Jurnal Math Educator Nusantara Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 51. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12815>
- Kanca, I. and Artanayasa, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran pbl terhadap hasil belajar senam lantai ditinjau dari minat belajar peserta didik. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 260. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35626>

- Marpaung, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *J. Inf. Tekn. Pend.*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Mandagi, F., Palobaran, M., & Sudirman, S. (2021). peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Media Elektrik*, 19(1), 46. <https://doi.org/10.26858/metrik.v19i1.27296>
- Yuwono, G., Sunarno, W., & Aminah, N. (2020). Pengaruh kemampuan berpikir analitis pada pembelajaran berbasis masalah (pbl) terhadap hasil belajar ranah pengetahuan. *Edusains*, 12(1), 106-112. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.11659>
- Suardana, P. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Suratno, S., Kamid, K., & Sinabang, Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>
- Al-Fikry, I. and Syukri, M. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 17-23. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i1.10776>
- Asuri, A., Suherman, A., & Darman, D. (2021). Penerapan model problem based learning (pbl) berbantu mind mapping dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi usaha dan energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 22-28. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i1.7624>
- Anwar, K. and Jurotun, J. (2019). peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sma pada dimensi tiga melalui model pembelajaran pbl berbantuan alat peraga. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94-104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.19366>